

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan sektor perekonomian baik pedesaan maupun perkotaan telah mengakibatkan peningkatan pendapatan masyarakat, hal ini tentunya akan meningkatkan pola kehidupan yang semakin modern dan keperluan akan nilai gizi yang tinggi terutama yang mengandung protein yang bersumber dari protein hewani seperti daging, susu, telur dan ikan. Adapun salah satu sumber protein hewani yang bisa dinikmati oleh berbagai kalangan salah satunya adalah telur.

Telur merupakan sumber protein utama dan murah bagi masyarakat Indonesia, banyak yang menggemari telur seperti telur ayam ras, telur kampung, telur itik juga produk telur lainnya. Namun dari berbagai produk telur tersebut kebanyakan telur ayam ras yang paling diminati untuk keperluan rumah tangga maupun lainnya dibanding dengan telur itik dan telur kampung. Hal ini dikarenakan jumlah telur itik dan ayam kampung sedikit dipasaran dan harga yang mahal sedang permintaan masyarakat yang tinggi maka masyarakat lebih memilih telur ayam yang lebih murah dengan jumlah yang banyak. Permintaan yang besar merupakan peluang usaha yang tinggi bagi peternak ayam petelur untuk mengembangkan usaha.

Kegiatan manusia dibumi dalam memenuhi kebutuhan dizaman dulu cenderung mengalami proses yang sama. Sebagaimana ia berburu dan

bercocok tanam. Demikian juga perilaku manusia saat ini, mengalami kecenderungan kearah yang sama bagaimana cara mendapatkan pekerjaan. Hal ini menandakan manusia mempunyai pola mengidentifikasi penandaan pola perilaku tersebut dalam suatu sikap bagaimana melakukan suatu kegiatan untuk mendapatkan keuntungan maksimal dan menghindari kerugian seminimal mungkin dari setiap pemenuhan kebutuhan.<sup>1</sup>

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa ekonomi senantiasa berkembang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan manusia dalam melakukan usaha senantiasa melakukan pengembangan untuk meningkatkan kualitas usahanya. Secara ekonomi, pengembangan usaha ternak ayam ras petelur di Indonesia memiliki prospek bisnis menguntungkan, karena permintaan selalu bertambah. Hal tersebut dapat berlangsung bila kondisi perekonomian berjalan normal. Lain halnya bila secara makro terjadi perubahan-perubahan secara ekonomi yang membuat berubahnya pasar yang akan mempengaruhi permodalan, produksi dan pemasaran hasil ternak.<sup>2</sup>

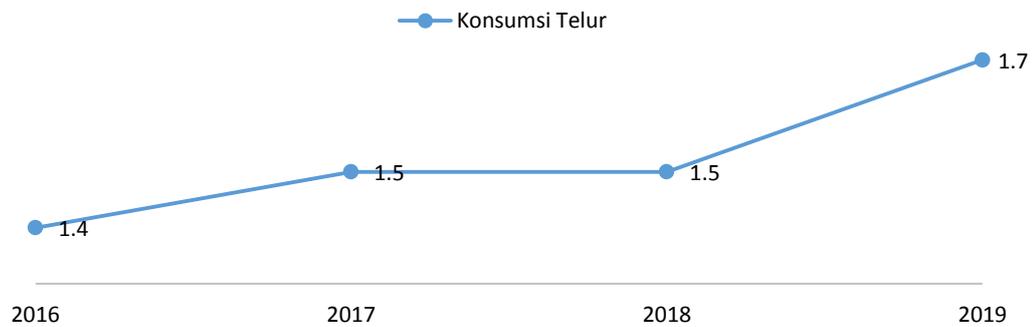
Berdasarkan data Kementrian Pertanian jumlah konsumsi telur ayam ras di Indonesia dari tahun 2016 sampai tahun 2019 mengalami kecenderungan peningkatan, yaitu 1,4 juta ton pada tahun 2016 menjadi 1,7 juta ton di tahun 2019. Berikut adalah grafik konsumsi telur ayam ras di Indonesia 2016-2019

---

<sup>1</sup> Heru Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Ekonomi Fakultas Ekonomi, 2003), hlm. 1

<sup>2</sup> B Cahyono, *Usaha Beternak ayam Buras Petelur. Analisis Usaha Intensif Beternak Ayam kampung Petelur*, (Yogyakarta : CV. Aneka, 1995), hlm. 11

**Grafik 1.1**  
**Grafik Konsumsi Telur Ayam Ras Petelur di Indonesia Tahun 2016-2019**  
**Grafik konsumsi telur ayam ras di Indonesia tahun**  
**2016-2019 (Ton)**



*Sumber : Kementerian Pertanian, Data di Olah Peneliti 2019*

Dari grafik 1.1 menunjukkan persentase konsumsi telur ayam ras di Indonesia pada tahun 2016-2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, seperti pada tahun 2018-2019 sebesar 0,2 ton di lihat dari data di atas jumlah konsumsi telur ayam ras dari tahun ke tahun semakin meningkat.hal ini dapat di jadikan peluang untuk para peternak ayam ras petelur untuk mengembangkan usahanya.

Keberhasilan usaha ternak tidak hanya ditentukan oleh banyaknya jumlah ternak yang dipelihara, tetapi juga harus didukung dengan sistem manajemen yang baik, sehingga hasil produksi dan penerimaan sesuai yang diharapkan. Penerimaan tersebut sebagian digunakan untuk menutup biaya produksi dan sisanya sebagai pendapatan. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pengelolaan suatu usaha.

Analisa pendapatan pada usaha ternak ayam petelur perlu dilakukan karena selama ini peternak kurang memperhatikan aspek perubahan harga jual dan volume produksi yang terjadi, sehingga tidak banyak diketahui tingkat pendapatan usaha yang diperoleh peternak. Analisis pendapatan ini diperlukan untuk mengetahui besarnya harga jual dan volume produksi terhadap pendapatan usaha peternak ayam petelur di Kabupaten Tulungagung.

Dalam usaha peternakan ayam ras petelur, skala usaha merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan dalam usaha peternakan ayam ras petelur. Skala usaha dapat berpengaruh terhadap pendapatan, semakin besar skala usaha semakin besar pula pendapatan yang diperoleh dalam usaha peternakan, sehingga pendapatan mereka bertambah dan efisiensi usaha dapat ditingkatkan dengan baik.<sup>3</sup>

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Isyanto<sup>4</sup> yang bertujuan untuk menguji besarnya pendapatan usaha ternak ayam sentul dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak ayam sentul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan ayam, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, tenaga kerja dan akses terhadap kredit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam sentul. Sedangkan umur dan pengalaman peternak tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam sentul.

---

<sup>3</sup> Daniel, *Pengantar ekonomi pertanian*, (Jakarta : Bumi aksara, 2002), hlm. 32

<sup>4</sup> Agus Yuniawan Isyanto, *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Efisiensi Usaha Ayam Sentul di Kabupaten Ciamis*, ISSN 2460-4321 Volume 1 Nomor 3 Juli 2016

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja usaha atau sebagainya.<sup>5</sup> Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, kondisi, ongkos dan laba.<sup>6</sup> Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.<sup>7</sup>

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), hlm. 185

<sup>6</sup> BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hlm. 230

<sup>7</sup> Soemarso S, *Akutansi Suatu Pengantar. Edisi Lima*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm.

penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.<sup>8</sup>

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.<sup>9</sup>

Faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha adalah harga jual. Ketika Harga jual suatu barang turun maka pendapatan usaha yg di hasilkan akan mengalami penurunan juga. Dan faktor lain yang mempengaruhi pendapatan usaha yaitu kualitas produk. Ketika kualitas produk telur kurang baik maka permintaan pasar akan menurun dan harga yang ditawarkan juga akan menurun sehingga akan pendapatan usaha mengalami penurunan. Serta faktor lain yang mempengaruhi pendapatan usaha yaitu volume produksi. Ketika volume produksi telur menurun maka pendapatan usaha akan mengalami penurunan karena jumlah produksi telur yang di hasilkan menurun.

---

<sup>8</sup> Soekartawi, *Faktor-faktor produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 132

<sup>9</sup> Mahayu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*, *Journal Ekonomika Universitas Aimuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7:9.

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan pokok (SISKAPERBAPO), Harga jual telur ayam ras petelur di Kabupaten Tulungagung selama tiga tahun terakhir sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Harga Jual Telur Ayam Ras Petelur di Kabupaten Tulungagung Tahun 2015-2017 (Per Kg)**

No	Bulan	2015	2016	2017
1	Januari	Rp 19.666	Rp 21.666	Rp 17.666
2	Februari	Rp 18.333	Rp 21.000	Rp 17.333
3	Maret	Rp 15.166	Rp 18.000	Rp 15.833
4	April	Rp 18.000	Rp 18.666	Rp 19.666
5	Mei	Rp 18.666	Rp 20.333	Rp 19.333
6	Juni	Rp 19.333	Rp 20.000	Rp 17.333
7	Juli	Rp 16.833	Rp 18.166	Rp 20.333
8	Agustus	Rp 20.000	Rp 18.666	Rp 19.333
9	September	Rp 18.333	Rp 18.000	Rp 19.000
10	Oktober	Rp 16.833	Rp 17.666	Rp 18.333
11	November	Rp 19.333	Rp 17.166	Rp 20.666
12	Desember	Rp 20.666	Rp 20.666	Rp 23.500

*Sumber: SISKAPERBAPO, Data di Olah Peneliti 2019*

Tabel 1.1 menunjukkan data harga telur ayam ras petelur pe kilogram di Kabupaten Tulungagung tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi. Kenaikan harga yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2017 bulan Desember yaitu sebesar Rp. 23.500 sedangkan penurunan harga yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2015 bulan Maret yaitu sebesar Rp.15.166. Hal ini berarti bahwa di Kabupaten Tulungagung setiap tahun dan bulannya mengalami ketidak tetapan harga. Penetapan harga merupakan suatu masalah ketika perusahaan harus menentukan harga untuk pertama kali. Hal ini terjadi ketika perusahaan mengembangkan atau memperoleh suatu produk baru, ketika ia memperkenalkan produk lamanya ke saluran distribusi baru atau ke daerah

geografis baru, dan ketika ia melakukan tender memasuki suatu tawaran kontrak kerja yang baru.<sup>10</sup>

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), volume produksi telur ayam ras petelur di Kabupaten Tulungagung dari tahun 2015-2017 sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Volume Produksi Telur Ayam Ras Petelur di Kabupaten Tulungagung**  
**Tahun 2015-2017 (Per Butir)**

No	Kecamatan	2015	2016	2017
1	Besuki	2.130.351	1.943.598	2.140.690
2	Bandung	551.958	523.577	486.450
3	Pakel	82.391	77.026	75.992
4	Campurdarat	81.523	77.491	149.916
5	Tanggunggunung	311.628	296.202	82.712
6	Kalidawir	3.620.066	3.407.081	3.644.498
7	Pucanglaban	1.665.323	1.582.860	915.002
8	Rejoagung	12.593.491	12.925.497	11.522.816
9	Ngunut	6.361.121	6.797.723	6.373.994
10	Sumbergempol	4.996.394	4.758.161	6.089.671
11	Boyolangu	580.783	556.030	480.764
12	Tulungagung	2.244	2.088	3.619
13	Kedungwaru	2.689.081	3.571.379	3.928.825
14	Ngantru	4.745.704	4.500.434	5.283.229
15	Karangrejo	654.769	491.475	687.544
16	Kauman	55.613	52.863	62.034
17	Gondang	131.967	125.433	98.221
18	Pagerwojo	0	0	0
19	Sendang	218.153	187.136	222.279
	<b>Total</b>	<b>41.472.560</b>	<b>41.876.052</b>	<b>42.248.256</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Data di Olah Peneliti 2019

Table 1.2 Menunjukkan data Volume produksi telur ayam ras petelur per butir di Kabupaten Tulungagung tahun 2015-2017 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, seperti pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sebesar 372.204 butir telur. Dari data terlihat bahwa setiap tahunnya volume produksi

<sup>10</sup> Thamrin Abdullah. *Manajemen pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013. H.171-186

telur ayam ras mengalami peningkatan akan tetapi peningkatan belum terlalu besar.

Volume adalah ukuran fisik unit atau rupiah dari pendapatan penjualan.<sup>11</sup> Fisik unit dapat berupa unit keluaran atau unit yang dijual. Pengertian produksi diartikan sebagai kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan atau manfaat atau ciptaan faedah baru.<sup>12</sup> Produksi juga merupakan aktivitas pengubah bahan baku menjadi hasil produksi.<sup>13</sup> Untuk menghasilkan produk yang baik dari segi kualitas dan kuantitas, perlu adanya perencanaan dalam membuat suatu produk mengenai berapa banyak volume produksi yang akan dihasilkan, agar produk tersebut sesuai dengan yang ditargetkan. Volume produksi merupakan jumlah output total yang dihasilkan dari suatu proses produksi.<sup>14</sup> Jumlah barang yang dihasilkan melalui proses dari masuknya sumber daya menjadi output yang diinginkan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), data penjualan telur ayam ras petelur di Kabupaten Tulungagung dari tahun 2015-2017 sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Amin Widjaya dan Tunggal, *Manajemen Biaya (Cost Management)*, (Jakarta: PT Harvariando, 1995), hlm. 140.

<sup>12</sup> Agus Ahyari, *Pengendalian Produksi*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), hlm. 60.

<sup>13</sup> Sukanto Fandi, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 30.

<sup>14</sup> Tjipto Fandi, *Prinsip-Prinsip Total Quality Service*, (Yogyakarta: ANDI, 1999), hlm. 254.

**Tabel 1.3**  
**Data Penjualan Telur Ayam Ras Petelur di Kabupaten Tulungagung Tahun 2015-2017 (Per Butir)**

No	Kecamatan	2015	2016	2017
1	Besuki	2.129.578	1.942.598	2.139.690
2	Bandung	551.351	523.077	485.450
3	Pakel	82.019	76.026	75.192
4	Campurdarat	81.103	76.491	148.916
5	Tanggunggunung	311.178	295.202	81.712
6	Kalidawir	3.619.066	3.405.081	3.643.498
7	Pucanglaban	1.664.323	1.580.860	914.102
8	Rejotangan	12.591.491	12.923.497	11.521.916
9	Ngunut	6.351.121	6.796.123	6.372.994
10	Sumbergempol	4.994.394	4.757.561	6.088.671
11	Boyolangu	580.783	555.530	480.164
12	Tulungagung	2.044	1.988	3.019
13	Kedungwaru	2.688.081	3.570.379	3.927.825
14	Ngantru	4.743.700	4.499.434	5.282.229
15	Karangrejo	653.869	490.475	686.544
16	Kauman	55.113	52.063	61.034
17	Gondang	130.867	125.033	97.821
18	Pagerwojo	0	0	0
19	Sendang	217.953	180.136	220.279
	<b>Total</b>	<b>41.448.034</b>	<b>41.851.554</b>	<b>42.231.056</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Data di Olah Peneliti 2021*

Table 1.3 Menunjukkan data penjualan telur ayam ras petelur di Kabupaten Tulungagung tahun 2015-2017 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar 403.520 butir telur, sedangkan pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan 379.502 butir telur ayam. Dari data terlihat bahwa setiap tahunnya telur ayam ras yang terjual mengalami peningkatan akan tetapi peningkatan belum terlalu besar.

Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat di ketahui bahwa usaha peternakan ayam ras petelur sudah memiliki orientasi bisnis yang di arahkan dalam suatu kawasan. Budidaya ayam ras petelur dapat dijadikan pendapatan, namun dengan sistem pemeliharaan yang banyak di terapkan oleh peternak

yaitu sistem pemeliharaan secara intensif, peternak kadang kala tidak mengetahui berapa pendapatan yang diperoleh dari usaha peternak ayam ras petelur dengan sistem intensif. Untuk itu dalam mengembangkan usaha ternak ayam petelur yang dijalankan maka penting diketahui seberapa besar pendapatan dan sudahkah efektif dan efisien dengan sistem pemeliharaan intensif. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pendapatan usaha peternak ayam petelur dengan judul **“Pengaruh Perubahan Harga Jual, Kualitas Produk dan Volume Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Peternak Ayam Petelur di Kabupaten Tulungagung“**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sistem penetapan harga jual, kualitas produk dan volume produksi telur ayam ras yang selalu berubah-ubah akan berdampak terhadap pendapatan usaha.
2. Ketika harga jual suatu barang turun maka pendapatan usaha yg di hasilkan akan mengalami penurunan.
3. Ketika kualitas produk telur kurang baik maka permintaan pasar akan menurun dan harga yang ditawarkan juga akan menurun sehingga akan pendapatan usaha mengalami penurunan.

4. Ketika volume produksi telur menurun maka pendapatan usaha akan mengalami penurunan karena jumlah produksi telur yang di hasilkan menurun.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan-permasalahan yang berhasil dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah harga jual berpengaruh terhadap pendapatan usaha peternak ayam petelur di Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah kualitas produk berpengaruh terhadap pendapatan usaha peternak ayam petelur di Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah volume produksi berpengaruh terhadap pendapatan usaha peternak ayam petelur di Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah harga jual, kualitas produk dan volume produksi secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan usaha peternak ayam petelur di Kabupaten Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh harga jual terhadap pendapatan usaha peternak ayam petelur di Kabupaten Tulungagung.

2. Untuk menguji pengaruh kualitas produk terhadap pendapatan usaha peternak ayam petelur di Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk menguji pengaruh volume produksi terhadap pendapatan usaha peternak ayam petelur di Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk menguji pengaruh harga jual, kualitas produk dan volume produksi secara simultan terhadap pendapatan usaha peternak ayam petelur di Kabupaten Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah bagi pembaca dan menambah wawasan serta mengembangkan disiplin ilmu pengetahuan di bidang pemasaran tentang pengaruh harga jual, kualitas produk dan volume produksi terhadap pendapatan usaha serta diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan teori mata kuliah khususnya mata kuliah manajemen pemasaran.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Praktisi**

Diharapkan dapat memberikan manfaat serta pengetahuan bagi calon peternak ayam petelur sebagai pengaruh harga jual, kualitas produk dan volume produksi terhadap pendapatan usaha peternak ayam petelur.

b. Bagi Akademik

Sebagai sumbangsih perbendaharaan di IAIN Tulungagung khususnya mengenai bagaimana pengaruh harga jual, kualitas produk dan volume produksi terhadap pendapatan usaha peternak ayam petelur.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan masyarakat secara umum terkait pengaruh harga jual, kualitas produk dan volume produksi terhadap pendapatan usaha peternak ayam petelur. Untuk kedepannya diharapkan masyarakat lebih memahami tentang perubahan harga jual, kualitas produk dan volume produksi terhadap pendapatan usaha peternak ayam petelur.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan agar peneliti lain dapat mengkaji lebih dalam ataupun membuat studi perbandingan mengenai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pendapatan usaha peternak ayam petelur. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga merupakan bahan informasi tentang pengaruh harga jual, kualitas produk dan volume produksi terhadap pendapatan usaha peternak ayam petelur.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha peternak ayam petelur yang meliputi harga jual, kualitas produk dan volume produksi yang mempengaruhi pendapatan usaha peternak ayam petelur di Kabupaten Tulungagung.

### **2. Batasan Penelitian**

Penelitian ini hanya terbatas pada pengujian pengaruh harga jual, kualitas produk dan volume produksi terhadap pendapatan usaha peternak ayam petelur, kemudian lokasi penelitian ini adalah di Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini hanya berfokus pada variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah Harga Jual (X1), Kualitas Produk (X2) dan Volume Produksi (X3) sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah Pendapatan Usaha (Y).

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

Berkaitan dengan judul penelitian ini diperlukan penjelasan lebih lanjut, hal ini untuk menghindari salah penafsiran yang tidak diinginkan, sehingga perlu diuraikan terlebih dahulu tentang istilah dalam judul penelitian ini. Berikut uraian dari istilah-istilah yang ada di dalam judul penelitian ini :

a. Harga Jual

Menurut Supriyono harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh satu unit kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan.<sup>15</sup>

b. Kualitas Produk

Kualitas produk menggambarkan sejauh mana kemampuan produk tersebut dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Definisi kualitas produk mencerminkan kemampuan produk untuk menjalankan tugasnya yang mencakup daya tahan, kehandalan atau kemajuan, kekuatan, kemudahan dalam pengemasan.<sup>16</sup>

c. Volume Produksi

Volume produksi merupakan jumlah output total yang dihasilkan dari suatu proses produksi.<sup>17</sup> Jumlah barang atau jasa yang dihasilkan melalui proses dari masuknya sumber daya menjadi output yang diinginkan.

d. Pendapatan Usaha

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> RA Supriyono, *Akutansi manajemen 3: Proses pengendalian manajemen edisi pertama*, (Yogyakarta: BPFU UGM, 2001), hlm. 27

<sup>16</sup> Indra Aditia dan Suhaji, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Konsumen", (Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 2, No. 5, Th. 2015)

<sup>17</sup> Fandi, *Prinsi-Prinsip Total Quality Service* ,..., hlm. 254.

<sup>18</sup> Marbun, *Kamus Manajemen* ,..., hlm. 230.

## **2. Penegasan Operasional**

Penegasan operasional merupakan definisi dari variabel secara operasional secara riil dan nyata dalam lingkup objek penelitian. Secara Operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji adanya pengaruh perubahan harga jual, kualitas produk dan volume produksi terhadap pendapatan usaha peternak ayam petelur di Kabupaten Tulungagung.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan merupakan alat bantu bagi pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan yang sistematis dari isi sebuah karya ilmiah. Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Dengan rincian sebagai berikut :

### **1. Bagian Awal**

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

### **2. Bagian Utama (Inti)**

Merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab, antara lain :

## **BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

## **BAB II Landasan Teori**

Dalam bab ini menerangkan tentang kajian teori yang mendukung penelitian. Berisi tentang landasan teori yang digunakan untuk mendukung penelitian yang diawali dengan grand theory atau landasan utama yang menjadi materi utama dalam penelitian, terdapat penelitian – penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan, kerangka konseptual yang menunjukkan sekilas variabel – variabel apa saja yang akan diteliti, kerangka konseptual penelitian dan hipotesis penelitian.

## **BAB III Metode Penelitian**

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument dan skala pengukuran, populasi sampling dan sampel penelitian, teknik analisis data.

## **BAB IV Hasil Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang paparan atau deskripsi data/temuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian, hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian.

## **BAB V Pembahasan**

Pada bab ini berisi tentang pembahasan terkait dengan variabel-variabel bebas penelitian dengan mencocokkan teori – teori serta hasil dari uji statistik apakah ada pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat.

## **BAB VI Penutup**

Dalam bab penutup adalah hasil akhir dalam penelitian dan memberikan kesimpulan serta saran dalam skripsi. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam model penelitian kuantitatif adalah temuan pokok atau simpulan yang harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut sesuai dengan rumusan masalah

### **3. Bagian Akhir**

Merupakan bagian akhir dalam skripsi yang memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.